

Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020
The Influence Of Profitability Ratio, Liquidity, Asset Structure And Firm Size On Capital Structure Of Restaurant, Hotel And Tourism Subsector Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange (Idx) 2016-2020

Deby Dwi Angraini¹, Palti Marulitua Sitorus²

¹Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, debyda@student.telkomuniversity.ac.id

²Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, paltisitorus@telkomuniversity.ac.id

Abstract

In 2020, the surge in the number of covid-19 sufferers in the world, caused the government to set a PSBB (Large-Scale Social Restrictions) policy. This policy caused the number of foreign tourists to decrease drastically and had a major impact on the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies. This study aims to examine the effect of profitability ratios (ROA), liquidity (CR), asset structure and firm size on capital structure. The data used in this study were obtained from financial statement data. The financial statements were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The population in this study is the restaurant, hotel and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The sampling technique used in this research is purposive sampling and obtained 15 companies. The results showed that the ratio of profitability, liquidity, asset structure and firm size simultaneously had a significant effect on capital structure. Partially, profitability (ROA), liquidity (CR) and asset structure have a negative and significant effect on capital structure, while firm size has a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: *asset structure, capital structure, current ratio, firm size, return on asset.*

Abstrak

Pada tahun 2020, lonjakan jumlah penderita covid-19 di dunia, menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini menyebabkan jumlah wisatawan asing menurun secara drastis dan memberikan dampak yang besar pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *current ratio, return on asset, struktur aktiva, struktur modal, ukuran perusahaan.*

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan wisata tidak hanya pada penyewaan kamar dan jasa penginapan saja tetapi sudah berkembang pada pelayanan dan fasilitas yang modern, sehingga berbagai hotel bersaing untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan fasilitas yang dimiliki untuk menarik pengunjung dan agar dapat mencapai kepuasan konsumen^[1].

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi sehingga harus dikembangkan dan dipertahankan pemerintah untuk mendorong pengembangan negara atau daerah wisata^[2]. Hal ini disebabkan karena subsektor pariwisata memberikan peranan yang penting terhadap pendapatan devisa negara di samping subsektor minyak dan gas^[3].

Pada tahun 2020, penyebaran covid-19 begitu cepat dirasakan oleh Indonesia^[4]. Meningkatnya jumlah

penderita *covid-19* di dunia dan untuk mencegah masuknya varian baru *covid-19*, pemerintah menetapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berdampak pada ditutupnya penerbangan dari luar negeri^[5]. Kebijakan PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah menyebabkan wisatawan asing menurun secara drastis di tahun 2020^[6]. Penurunan jumlah wisatawan memberikan dampak yang signifikan pada kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia^[7].

Dalam menghadapi dampak *covid-19*, semua perusahaan harus memiliki tujuan agar perusahaan dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang panjang^[8]. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan mengelola pembelanjaan sumber dana yang baik^[9]. Perusahaan perlu melakukan kegiatan pengambilan keputusan terkait kombinasi pendanaan yang tepat untuk memenuhi sumber dana^[10]. Dalam rangka menentukan sumber dana yang diambil, perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda^[11].

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, berupa laba ditahan dan penerbitan saham^[12].

II. TINJAUAN LITERATUR

- A. Dasar Teori
- B. Struktur Modal

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan^[13]. Metode perhitungan struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

- C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis yang dilakukannya dengan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki^[13]. Metode perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- D. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya yang jatuh tempo^[14]. Metode perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- E. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan komposisi antara aktiva lancar dan aktiva tetap terhadap struktur aktiva^[15]. Metode perhitungan struktur aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset*.

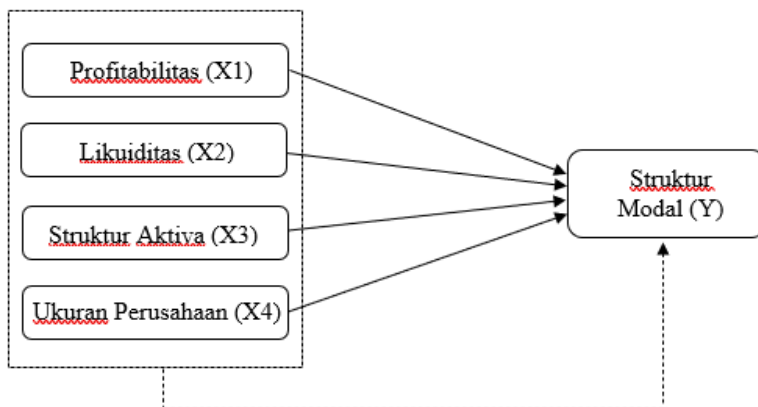
$$Fixed Asset = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

- F. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut^[16]. Metode perhitungan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan total aktiva yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$Firm Size = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- G. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- > = Secara Parsial
- - - - -> = Secara Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Hipotesis penelitian:

- H₁: Rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₂: Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₃: Struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₄: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal.
- H₅: Rasio profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan dalam periode penelitian selama 5 tahun, diperoleh sejumlah 75 data. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel. Persamaan analisis regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e \tag{3.1}$$

Keterangan:

- Y = Debt to Equity Ratio
- α = Constant
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel independen
- X₁ = Return on Assets
- X₂ = Current Ratio
- X₃ = Asset Structure
- X₄ = Firm Size
- e = Error Term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Model Regresi Data Panel

^[17] Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

B. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah penelitian menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dengan asumsi, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji chow dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.855908	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.814362	14	0.0000

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian dengan uji chow, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

C. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah penelitian menggunakan *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dengan asumsi, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil uji hausman dalam penelitian.

Tabel 4. 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.607881	4	0.0056

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian dengan uji hausman, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 atau kurang dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*, sehingga tidak perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* yang menguji antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

D. Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Regresi Data Panel

Dependent Variable: DER
Method: Panel Least Squares
Date: 01/09/22 Time: 10:30
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.51493	2.565158	-4.488976	0.0000
ROA	-0.793656	0.231235	-3.432243	0.0011
CR	-0.406401	0.084508	-4.809040	0.0000
FA	-1.169424	0.390020	-2.998372	0.0040
FS	0.399494	0.091241	4.378426	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899003	Mean dependent var	-0.188666
Adjusted R-squared	0.866540	S.D. dependent var	0.279478
S.E. of regression	0.102099	Akaike info criterion	-1.511212
Sum squared resid	0.583759	Schwarz criterion	-0.924115
Log likelihood	75.67044	Hannan-Quinn criter.	-1.276790
F-statistic	27.69294	Durbin-Watson stat	1.756053
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.

$$\text{DER} = -11.51493 - 0.793656 \text{ ROA} - 0.406401 \text{ CR} - 1.169424 \text{ FA} + 0.399494 \text{ FS}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (C) sebesar -11.51493, artinya jika variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan sebesar nol, maka struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebesar -11.51493.
2. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0.793656, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal, sehingga jika profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata akan mengalami penurunan sebesar -0.793656 satuan.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar -0.406401, menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal, sehingga jika likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata akan mengalami penurunan sebesar -0.406401 satuan.
4. Nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar -1.169424, menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal, sehingga jika struktur aktiva mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata akan mengalami penurunan sebesar -1.169424 satuan.
5. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0.399494, menunjukkan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap struktur modal, sehingga jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 0.399494 satuan.

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan pendekatan regresi data panel dilakukan dengan menggunakan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas ^[17].

F. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lain. Jika nilai koefisien > 0.8 maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sedangkan jika nilai koefisien < 0.8 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	FA	FZ
ROA	1.000000	0.383911	-0.179400	0.243420
CR	0.383911	1.000000	-0.206625	0.214749
FA	-0.179400	-0.206625	1.000000	0.074440
FS	0.243420	0.214749	0.074440	1.000000

Sumber: *Olahan peneliti, 2022*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,8, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model regresi dari keempat variabel independen pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

G. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.799802	1.552063	-1.159619	0.2511
ROA	-0.068576	0.098809	-0.694021	0.4905
CR	-0.095622	0.066919	-1.428914	0.1586
FA	-0.569687	0.361936	-1.573999	0.1211
FS	0.063776	0.054419	1.171955	0.2462

Sumber: *Olahan peneliti, 2022*

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,4905, 0,1586, 0,1211 dan 0,2462 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

H. Pengujian Hipotesis

I. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Uji F dilakukan dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F.

Tabel 4. 6 Uji F

R-squared	0.899003	Mean dependent var	-0.188666
Adjusted R-squared	0.866540	S.D. dependent var	0.279478
S.E. of regression	0.102099	Akaike info criterion	-1.511212
Sum squared resid	0.583759	Schwarz criterion	-0.924115
Log likelihood	75.67044	Hannan-Quinn criter.	-1.276790
F-statistic	27.69294	Durbin-Watson stat	1.756053
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan uji F yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0.00000 < 0.05$. Artinya, variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal.

J. Uji Parsial (Uji t)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen struktur modal pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Uji t dilakukan dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya rasio profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rasio profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 4. 7 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.51493	2.565158	-4.488976	0.0000
ROA	-0.793656	0.231235	-3.432243	0.0011
CR	-0.406401	0.084508	-4.809040	0.0000
FA	-1.169424	0.390020	-2.998372	0.0040
FS	0.399494	0.091241	4.378426	0.0001

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas (F-statistic) $0.0011 < 0.05$ dengan nilai koefisien -0.793656, hal ini menunjukkan bahwa H_{12} diterima, artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal (DER).
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai probabilitas (F-statistic) $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien -0.406401, hal ini menunjukkan bahwa H_{13} diterima, artinya likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal (DER).
3. Variabel struktur aktiva (*fixed asset*) memiliki nilai probabilitas (F-statistic) $0.0040 < 0.05$ dengan nilai koefisien -1.169424, hal ini menunjukkan bahwa H_{14} diterima, artinya struktur aktiva (*fixed asset*) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal (DER).
4. Variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai probabilitas (F-statistic) $0.0001 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.399494, hal ini menunjukkan bahwa H_{14} diterima, artinya ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap struktur modal (DER).

K. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil dari koefisien determinasi.

Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.899003	Mean dependent var	-0.188666
Adjusted R-squared	0.866540	S.D. dependent var	0.279478
S.E. of regression	0.102099	Akaike info criterion	-1.511212
Sum squared resid	0.583759	Schwarz criterion	-0.924115
Log likelihood	75.67044	Hannan-Quinn criter.	-1.276790
F-statistic	27.69294	Durbin-Watson stat	1.756053
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.866540 mendekati 1, hal ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen sangat besar. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal sebesar 86.654%, sedangkan 13,346% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0011, artinya hipotesis 1 diterima. Nilai koefisien negatif memiliki arti jika profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin rendah tingkat struktur modal. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018), Deviani dan Sudjarni (2018), Devi *et al.* (2017) dan Ryzqyana *et al.* (2017).

Semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dan perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungan yang diperoleh pada laba ditahan. Laba ditahan dapat perusahaan gunakan untuk membayar utang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar profitabilitas perusahaan maka penggunaan utang akan semakin rendah, karena tingkat laba ditahan yang tinggi dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan untuk membiayai kegiatannya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari internal berupa laba ditahan dibandingkan dengan menambah jumlah utang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin rendah jumlah struktur modal perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi jumlah struktur modal perusahaan.

B. Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000, artinya hipotesis 2 diterima. Nilai koefisien negatif memiliki arti jika likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin rendah tingkat struktur modal. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian Viandy dan Dermawan (2020), Wulandari dan Artini (2019), serta penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi atau menurunkan penggunaan dana eksternal, karena dengan likuiditas yang tinggi perusahaan memiliki dana internal yang besar. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana internal yang dimilikinya dibandingkan dengan menambah jumlah pendanaan eksternal. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan internal yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan berdampak pada rendahnya struktur modal. Dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan semakin rendah jumlah struktur modal perusahaan dan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas akan semakin tinggi jumlah struktur modal perusahaan.

C. Pengaruh Struktur Aktiva (*Fixed Asset*) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000, artinya hipotesis 3 diterima. Nilai koefisien negatif memiliki

arti jika struktur aktiva berpengaruh signifikan dengan arah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur aktiva maka akan semakin rendah tingkat struktur modal. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arlita dan Sudjarni (2019) dan penelitian Shoaib *et al.* (2019).

Perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata pada umumnya menanamkan modalnya pada aktiva tetap yang dapat menunjang kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba yang besar. Berdasarkan *pecking order theory*, perusahaan akan mengutamakan pendanaan internal dibandingkan dengan meningkatkan pendanaan eksternal seperti utang. Penambahan dana internal perusahaan dapat diperoleh perusahaan dengan menjual aktiva tetap yang dimiliki seperti gedung, tanah dan peralatan. Dengan tidak meningkatnya utang yang dimiliki perusahaan, maka tidak akan terjadi peningkatan struktur modal perusahaan. Dapat disimpulkan jika struktur aktiva perusahaan semakin tinggi maka jumlah struktur modal akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya, jika struktur aktiva semakin rendah maka jumlah struktur aktiva akan semakin tinggi.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0001, artinya hipotesis 4 diterima. Nilai koefisien positif memiliki arti jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat struktur aktiva maka akan semakin tinggi tingkat struktur modal. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Artini (2019), Andika dan Sedana (2019) serta penelitian yang dilakukan Rizqyana *et al.* (2017).

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membutuhkan pendanaan yang besar. Pendanaan eksternal akan dipilih perusahaan jika dana internal kurang memadai. Ukuran perusahaan yang besar berpeluang untuk mendapatkan pinjaman dana atau utang dari pihak kreditor. Hal ini karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki total aktiva yang besar yang dapat dijadikan jaminan kepada pihak kreditor dan tingkat kepercayaan kreditor akan lebih tinggi. Dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka jumlah struktur modal akan semakin kecil dan begitupun sebaliknya, jika ukuran semakin besar maka jumlah struktur modal akan semakin besar.

E. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Struktur Aktiva (*Fixed Asset*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitas (F-statistic) kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.0000, maka hasil tersebut sesuai dengan hipotesis 5. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.866540, hal ini menunjukkan jika variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan sangat baik, karena nilai *Adjusted R-square* mendekati 1. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel independen profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 86.654%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal
2. Rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
3. Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
5. Rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

B. Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pembelajaran bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat dijadikan informasi yang relevan bagi perusahaan khususnya perusahaan

subsektor restoran, hotel dan pariwisata mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva maka struktur modal akan semakin kecil. Jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka jumlah struktur modal perusahaan akan semakin besar.

3. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata, sebaiknya investor perlu memperhatikan profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan, karena keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko yang akan dihadapi dalam memilih bentuk penanaman modal yang akan dilakukan.

REFERENSI

- [1] Tim Publikasi KataData. (2019, 3 Juli). *Memajukan Perhotelan di Era Digital untuk Pemberdayaan Ekonomi Daerah*. [online]. Tersedia: <https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/analisisdata/5e9a57afa1f45/memajukan-perhotelan-di-era-digital-untuk-pemberdayaan-ekonomi-daerah> [26 Oktober 2021].
- [2] Gustaman, B. (2016, 19 September). *Pengembangan Transportasi Dalam Kepariwisataaan Indonesia*. [online]. Tersedia: <http://dishub.jabarprov.go.id/artikel/view/653.html> [25 Oktober 2021].
- [3] Kuntadi. (2019, 22 Agustus). *Kalahkan Migas, Pariwisata Sumbang Devisa Terbesar USD19,2 Miliar*. [online]. Tersedia: <https://economy.okezone.com/read/2019/08/22/320/2095457/kalahkan-migas-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-usd19-2-miliar> [26 Oktober 2021].
- [4] Tim CNN Indonesia (2020, 18 Maret). *Anies: Penyebaran Corona Antarwarga Begitu Cepat*. [online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200318133120-20-484515/anies-penyebaran-corona-antarwarga-begitu-cepat> [24 Oktober 2021].
- [5] Khansa, Sofia. (2020, 28 Desember). *Lantaran Varian Baru Covid-19, Indonesia Tutup Penerbangan Internasional Selama 14 Hari*. [online]. Tersedia: <https://mudanesia.pikiran-rakyat.com/highlight/pr-1341179644/lantaran-varian-baru-covid-19-indonesia-tutup-penerbangan-internasional-selama-14-hari> [26 Oktober 2021].
- [6] Tri, Rahma. (2020, 3 Agustus). *Juni 2020, Kunjungan Wisatawan Asing ke Indonesia Anjlok 88,82 Persen*. [online]. Tersedia: <https://bisnis.tempo.co/read/1371980/juni-2020-kunjungan-wisatawan-asing-ke-indonesia-anjlok-8882-persen> [25 Oktober 2021].
- [7] Rasjid, Arsjad. (2021, 7 Oktober). *Kadin: Sektor Pariwisata Rugi Lebih dari Rp 10 Triliun Selama Pandemi Covid-19*. [online]. Tersedia: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4677806/kadin-sektor-pariwisata-rugi-lebih-dari-rp-10-triliun-selama-pandemi-covid-19> [25 Oktober 2021].
- [8] Sari, Puspah Indah. (2020, 10 Mei). *Peluang dan Tantangan Ekonomi Bisnis Indonesia di Tengah Wabah Covid-19*. [online]. Tersedia: <https://news.unimal.ac.id/index/single/1190/peluang-dan-tantangan-ekonomi-bisnis-indonesia-di-tengah-wabah-covid-19> [27 Oktober 2021].
- [9] Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- [10] Viandy, & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 556–565.
- [11] Zhafiira, C. F., & Andayani. (2019). Pengaruh Sales growth, Keputusan Pendanaan, keputusan Investasi dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4).
- [12] Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- [13] Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [15] Sudana, I. M. (2016). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- [16] Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- [17] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [18] Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.

- [19] Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- [20] Rizqyana, R. A., Rikumahu, B., & Hendratno. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1).
- [21] Arlita, D. P., & Surjandari, D. A. (2019). The Effect of Profitability, Liquidity, Asset Structure, Growth Opportunity, Institutional Ownership on Capital Structure (Case Study at Property and Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *Scholars Bulletin*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.8.8>
- [22] Wulandari, N. P. I., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(6). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p10>
- [23] Khan, S., Bashir, U., & Islam, Md. S. (2021). Determinants of capital structure of banks: evidence from the Kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2). <https://doi.org/10.1108/imefm-04-2019-0135>.